

## Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Video Bagi Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan

### *Extension For Covid-19 Prevention Through Video For Rural and Urban Communities*

<sup>1)</sup>Tuti Surtimanah, <sup>2)</sup>Hasna Hanifah, <sup>3)</sup>Divia Alfianita, <sup>4)</sup>Nirma Nataria, <sup>5)</sup>Salma Syifa  
Audia, <sup>6)</sup>Pratama Mulyawan, <sup>7)</sup>Irfan Nafis Sjamsuddin

<sup>1) 2) 3) 4) 5) 6) 7)</sup> Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Dharma Husada Bandung

\*Jalan Terusan Jakarta Nomor 75 Bandung

\*email Korespondensi: [irfansjam.bdg@stikesdhhb.ac.id](mailto:irfansjam.bdg@stikesdhhb.ac.id); [tutisurtimanah@stikesdhhb.ac.id](mailto:tutisurtimanah@stikesdhhb.ac.id)

#### **Abstrak**

Kasus baru Covid-19 masih terus meningkat, sebagian masyarakat belum melakukan perilaku pencegahan sehingga menimbulkan risiko penularan. Berbagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan, seperti penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19, dengan 82 sasaran di perdesaan dan perkotaan oleh dosen dan mahasiswa pada Februari 2021. Mitra kerja adalah tokoh pemerintah, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan setempat yang berperan memberikan informasi nomor gawai sasaran dan memotivasi sasaran untuk mengikuti penyuluhan. Pesan penyuluhan dikemas dalam video yang berisi fakta-mitos, pengertian, penyebab, cara penularan, perilaku pencegahan penularan, dan vaksinasi Covid-19. Penyuluhan dilakukan melalui pendistribusian Google form melalui WhatsApp. Google form berisi pretes, video dan postes. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) berupa peningkatan sikap positif sasaran terhadap pencegahan Covid-19 setelah mengikuti penyuluhan. Perubahan sikap sasaran di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan sasaran di perdesaan. Tidak ada perbedaan signifikan dalam perubahan sikap berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pembagian Google form berisi video edukasi yang disebarluaskan melalui WhatsApp dapat memperluas cakupan sasaran, meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 yang diharapkan dapat mendorong praktik perilaku pencegahan dan vaksinasi Covid-19. Harapannya, penyuluhan dan pengembangan gerakan kerjasama dalam penanganan Covid-19 dilakukan berkelanjutan oleh para mitra.

**Kata Kunci :** covid-19, penyuluhan, pengetahuan, video, whatsapp.

#### **Abstract**

New cases of Covid-19 are still increasing, some people have not carried out prevention behavior, which creates a risk of transmission. Various efforts to prevent the spread of Covid-19 were carried out, such as an extension. The extension aims to increase positive attitude towards the prevention of Covid-19, was carried in February 2021 to 82 target in rural and urban area by lecturers and students. Working partners are government leaders, community leaders, and local health cadres whose role is to provide information on target device numbers and motivate targets to attend extension. The messages are packaged in videos containing facts-myths, understanding, causes, transmission, prevention behavior, and Covid-19 vaccination. The extension is carried out through the distribution of Google forms via WhatsApp. The Google form is filled with a pretest, a video and the posttest ends. The results of the activity showed that there was a significant change ( $p < 0.05$ ) in the form of an increase in positive attitudes towards the prevention of Covid-19 after extension on targets. The change in target attitudes in urban areas was higher than targets in rural areas. There was no significant difference in attitude change based on gender and level of education. The distribution of Google forms containing educational videos distributed through WhatsApp can expand the target coverage, increase a positive attitude towards Covid-19 prevention which is expected to encourage the practice prevention behavior and Covid-19 vaccination. Hopefully, that continuous counseling and the development of a cooperation movement in handling Covid-19 will be continued by partners.

**Keywords:** covid-19, counseling, knowledge, video, whatsapp.

## Pendahuluan

WHO menetapkan pandemi Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 dan Pemerintah Indonesia melakukan Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020b). Kasus Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah, pada tanggal 26 Januari 2021 jumlah kasus mencapai 1.012.350 orang dengan jumlah yang sembuh 820.356 orang dan meninggal 28.468 orang. Kasus aktif sebanyak 163.526 orang (Purnamasari 2021). Pandemi Covid-19 telah berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) diambil pemerintah sebagai upaya untuk memutus persebaran virus corona. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020a).

Covid-19 adalah penyakit baru, upaya pencegahan dilakukan dengan pemutusan rantai penularan melalui isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020b). Proteksi dasar meliputi cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air atau alkohol, menjaga jarak dengan seseorang yang batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, berobat ketika memiliki keluhan serta melakukan isolasi di rumah bila di diagnose Covid-19. Gunakan tisu satu kali pakai bila bersin atau batuk agar tidak terjadi penyebaran droplet (WHO 2019). Selain itu hindari menyentuh wajah, karena bila tangan terkontaminasi virus menyentuh wajah dapat menjadi jalan masuk (Mo et al. 2020). Hal lain yang perlu dilakukan adalah mewaspadaikan lokasi yang berpotensi terjadi kerumunan dan kontak sosial tinggi seperti pasar, sekolah, gedung pertemuan dll. karena berisiko tinggi penularan Covid-19.

Perilaku pencegahan yang dianjurkan pemerintah dikenal dengan 3-M yaitu memakai masker bila keluar rumah atau berdekatan dengan yang menunjukkan gejala atau terdeteksi terkena Covid-19. Penggunaan masker akan melindungi diri sendiri juga orang lain, masker mencegah masuknya droplet yang keluar saat orang lain batuk/bersin/berbicara sehingga kita tidak tertular. Masker akan menahan droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga tidak menularkan virus kepada orang lain. Droplet yang keluar saat kita batuk atau saat berbicara, jika tanpa masker aerosol (uap air) bisa meluncur sejauh dua meter. Saat bersin tanpa masker, droplet bisa meluncur sejauh 6 meter. Menjaga jarak dilakukan agar mengurangi risiko tertular/menulari (Kemenkes RI 2020). Pada perkembangan terakhir perilaku 3-M dikembangkan menjadi perilaku 5-M dengan menambahkan menjauhi kerumunan dan membatasi bepergian.

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak perubahan secara cepat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi diantaranya penyesuaian pelaksanaan mata kuliah Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Dharma Husada Bandung. Hal ini menjadi potensi serta peluang untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya bersama memerangi dan mengusir wabah Covid-19 sekaligus memberi pengalaman bagi mahasiswa maupun dosen di tingkat masyarakat. Pelaksanaan PBL dilakukan secara *mixed* antara kegiatan di lapangan (luring) dan kegiatan virtual (daring). Lokasi tersebar sesuai lokasi tempat tinggal mahasiswa, karena tidak memungkinkan dilakukan di lokasi tertentu secara terfokus. Penulis membimbing lima orang mahasiswa yang tempat tinggalnya ada yang di perdesaan dan perkotaan. Kasus aktif Covid-19 tidak ditemukan di lima lokasi

pelaksanaan PBL tersebut, namun masyarakat masih melakukan perilaku berisiko penularan Covid-19.

Pada awal PBL, mahasiswa mengumpulkan data perilaku masyarakat terkait Covid-19 di lima lokasi yang dipakai tempat PBL mahasiswa. Hasil pengumpulan data menunjukkan masyarakat masih melakukan perilaku berisiko penularan Covid-19 di beberapa tempat umum yang ada di sekitar tempat PBL mahasiswa yaitu di tempat ibadah (30,2%), di tempat pelayanan publik (24,4%), di tempat kerja (23,6%), di tempat belanja (22,7%) dan di pasar tradisional (32 %). Adapun sumber informasi Covid-19 diperoleh masyarakat melalui tokoh masyarakat (83,7%), melalui pengumuman pemerintah setempat (74,7%), melalui televisi (68,4%) dan melalui media Facebook (42,6%) serta WhatsApp (42,1%). Diperlukan upaya menurunkan perilaku berisiko penularan Covid-19 dengan meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) 5-M serta vaksinasi melalui upaya penyuluhan (Tuti Surtimanah 2021).

Berdasarkan telaah literatur, berbagai kegiatan penyuluhan Covid-19 telah dilakukan kepada masyarakat selama masa pandemi. Berbagai metode telah banyak dilakukan dan dicobakan, misalnya penyuluhan langsung kepada sasaran disertai media leaflet dan banner (Arifin 2021), serta ada yang disertai poster dan pembagian masker (Ratna Purwaningrum, Alif Rizky Hafizhdillah, Akhmad Kheru, Dwi Robbiardy Eksa, Festy Ladyani Mustofa 2021). Di masa pandemi kunjungan ke sasaran keluarga maupun pelaksanaan penyuluhan kelompok dibatasi untuk mengurangi kemungkinan penularan. Dengan demikian beberapa kegiatan dilakukan secara daring (*online*) misalnya menggunakan aplikasi zoom (Febriyanti, Suryani, and Utami 2020), WhatsApp (Maisonah 2020) dan video secara daring yang ternyata bisa diterima positif oleh masyarakat (Nugroho et al. 2020). Materi penyuluhan bervariasi misalnya pemahaman tentang COVID-19 (Lisni et al. 2021), (Zukmadani, Karyadi, and Kasrina 2020) maupun tentang praktek perilaku tertentu misalnya langkah cuci tangan pakai sabun secara tepat (Abil Rudi 2020), pemenuhan nutrisi untuk menjaga stamina tubuh, menggunakan masker dll. (Febriyanti, Suryani, and Utami 2020)

Berdasarkan kajian pustaka mengenai pelaksanaan penyuluhan di masa pandemi, serta permasalahan berupa perilaku risiko penularan Covid-19 di 5 lokasi PBL mahasiswa, maka dipilih intervensi pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan menggunakan media video yang disebarluaskan melalui media sosial WhatsApp kepada sasaran. Media video dikirim melalui WhatsApp dipilih karena dapat menjangkau sasaran tanpa melakukan kunjungan kepada keluarga yang dalam masa adaptasi kebiasaan baru saat ini dibatasi, walaupun selama ini baru WhatsApp merupakan sumber informasi yang di akses oleh 42,1% masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan sangat penting, karena apabila masyarakat tidak memperoleh informasi yang tepat tentang 5-M, maka perilaku risiko yang saat ini masih dilakukan masyarakat kemungkinan akan terus dilakukan sehingga berisiko munculnya kasus positif Covid-19. Selain itu, masyarakat sasaran penyuluhan diharapkan mau melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada saat pemerintah menjadwalkan vaksinasi sesuai kelompok sasaran yang ditetapkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dosen, mahasiswa serta mitra yaitu aparat pemerintahan serta tokoh masyarakat setempat (Ketua RT/RW, tokoh agama serta kader kesehatan). Pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (perilaku 5-M) pada masyarakat sasaran di perdesaan dan perkotaan. Terjadinya peningkatan sikap positif terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (perilaku 5-M) diharapkan mendorong dilaksanakannya praktek 5-M dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Februari 2021. Pengabdian masyarakat dilakukan di daerah perkotaan yaitu dua lokasi di Kota Bandung serta di daerah perdesaan yaitu di Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini sesuai dengan tempat tinggal mahasiswa yang melaksanakan PBL. Penerima manfaat atau sasaran pengabdian masyarakat ini adalah keluarga di lokasi kegiatan yang seluruhnya berjumlah 228 keluarga, namun yang tercakup penyuluhan melalui WhatsApp hanya 82 orang (berasal dari 82 keluarga) atau sebanyak 36%. Sasaran tidak tercakup semuanya karena tidak semua keluarga memiliki gawai yang dapat mengakses video melalui WhatsApp serta ada juga yang gawainya sedang tidak ada pulsanya pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Beberapa keluarga melihat video melalui gawai tetangganya.

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi dalam kegiatan PBL, kegiatan penyuluhan melalui video merupakan salah satu langkah intervensi dalam PBL. Dosen berperan dalam penyusunan pertanyaan pre-pos tes dan pembuatan video penyuluhan serta mengemasnya dalam link google form. Mahasiswa menyebarkan link google form kepada masyarakat di tempat PBL masing-masing, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan mitra yaitu ketua RT, ketua RW, tokoh agama serta kader kesehatan setempat. Peran mitra adalah memberikan nomor gawai masyarakat yang memiliki WhatsApp, misalnya melalui WhatsApp Group yang ada di RT tersebut. Selain itu memotivasi masyarakat agar mengikuti penyuluhan yang akan dilakukan. Koordinasi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan akan mendorong para mitra diharapkan untuk terus menyebarkan pesan 5-M kepada masyarakat melalui jejaring komunikasi dan kesempatan yang dimiliki masing-masing.

Materi dalam video dikembangkan atas dasar hasil pengumpulan data di awal PBL yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang gejala Covid-19 serta perilaku masyarakat terkait 5-M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi bepergian) masih rendah (Tuti Surtimanah 2021). Mengacu modul pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 (PPP KMI 2020), dipilih beberapa slides sesuai permasalahan di lokasi pengabdian masyarakat. Selanjutnya dibuat video untuk menjelaskan slides tersebut. Isi video mencakup materi tentang 1) mitos atau fakta tentang Covid-19; 2) pengertian, gejala dan cara penularan Covid-19; 3) sopansantun baru mencakup perilaku 5-M serta vaksinasi Covid-19. Video berdurasi 20 menit.

Pertanyaan/ Pernyataan dalam pretes dan postes sama, mencakup identitas sasaran dan pertanyaan/ pernyataan mengungkap sikap sasaran terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (perilaku 5-M). Pertanyaan identitas sasaran mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat. Pertanyaan pretes dan postes hanya mengungkap sikap sasaran, hal ini didasari pemikiran bahwa sikap tertentu muncul didasari pengetahuannya. Pretes/postes disusun dalam bentuk jawaban skala yaitu pertanyaan/ pernyataan dengan jawaban pilihan sangat setuju-setuju-tidak setuju-sangat tidak setuju. Materi pertanyaan/ pernyataan tersebut tentang : 1) setiap orang bisa tertular covid-19; 2) memakai masker setiap keluar rumah; 3) mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin; 4) menjaga jarak dengan orang lain; 5) membatasi bepergian; 6) menjauhi kerumunan; 7) melakukan vaksinasi covid-19. Berikutnya dibuat *google form* (link <http://bit.ly/Klp6-Pencegahan-Covid-19>) dengan urutan part 1 berupa pertanyaan identitas sasaran dan pertanyaan pretes, part 2 video penyuluhan dan part 3 pertanyaan postes. Part dalam link *google form* dibuat untuk memastikan sasaran mengisi

dulu pretes, kemudian menonton video dan mengisi postes. Pretes tidak dilakukan ujicoba terlebih dahulu kepada sasaran lain yang sejenis, namun hasil pengumpulan data pretes dilakukan uji validity reliability. Hasilnya menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,862 dengan nilai r tiap item pertanyaan/pernyataan yang diperoleh  $> r$  tabel 0,220 (df n-2=80). Dengan demikian pretes memenuhi validitas dan reliabilitas instrument.

## Hasil Dan Pembahasan

Lokasi pengabdian masyarakat terdiri dari daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Lokasi perkotaan yaitu di Kota Bandung, RT 1 RW 3 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi serta di RT 4 RW 3 Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiaracondong. Lokasi daerah perdesaan yaitu RT 2 RW 5 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, RT 18 RW 4 Desa Talagamurni Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi dan RT 4 RW 1 Desa Banjarmasin Kecamatan Panengahan Kabupaten Lampung Selatan. Berikut tabel karakteristik sasaran penyuluhan sekaligus diharapkan dapat menerima manfaat pengabdian masyarakat.

Tabel 1 : Karakteristik Masyarakat Sasaran Penyuluhan Pencegahan Covid-19  
Di Perdesaan dan Perkotaan – Februari 2021

No	Jenis Karakteristik Sasaran	Perdesaan		Perkotaan		Keseluruhan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Usia						
	Dibawah 35 tahun	24	57,1	16	40,0	40	48,8
	35 tahun ke atas	18	42,9	24	60,0	42	51,2
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	7	16,7	16	40,0	23	28,04
	Perempuan	35	83,3	24	60,0	59	71,96
3	Tingkat Pendidikan						
	Perguruan Tinggi	19	45,2	13	32,5	32	39,03
	SMA/ sederajat	13	31,0	18	45,0	31	37,80
	SMP/ sederajat	7	16,7	5	12,5	12	14,63
4	SD/ sederajat	3	7,1	4	10,0	7	8,54
	Area tempat tinggal	42	51,2	40	48,8	82	100
	Desa Cinunuk	15	18,4	-	-	-	-
	Desa Talagamurni	18	21,9	-	-	-	-
	Desa Banjarmasin	9	10,9	-	-	-	-
	Kel. Sukagalih	-	-	26	31,7	-	-
Kel. Cicaheum	-	-	14	17,1	-	-	

Data pretes maupun postes berdistribusi tidak normal (uji Kolmogorov Smirnov 0,000). Data pretes keseluruhan (sasaran di perdesaan dan perkotaan), menunjukkan nilai rata-rata sikap terhadap 5-M sebesar 23 (median) dengan nilai minimum-maksimum 18-28 (nilai ideal 28). Pada postes diperoleh nilai rata-rata sikap sebesar 27 (median) dengan nilai minimum-maksimum 21-28. Secara terinci hasil pre dan postes tiap pertanyaan tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2 : Hasil Pretes dan Pos Tes Penyuluhan Pencegahan Covid-19  
Sasaran Masyarakat Di Perdesaan dan Perkotaan – Februari 2021

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Pre-Tes (%)				Pos-Tes (%)			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Setiap orang bisa tertular covid-19	0	1,2	52,4	46,4	0	0	19,5	80,5
2	Memakai masker setiap keluar rumah	0	0	43,9	56,1	0	0	13,4	86,6
3	Mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin	0	0	54,9	45,1	0	0	18,3	81,7
4	Menjaga jarak dengan orang lain	0	0	53,7	46,3	0	0	26,8	73,2
5	Membatasi bepergian	0	1,2	63,4	35,4	0	0	28,0	72,0
6	Menjauhi kerumunan	0	0	63,4	36,6	0	0	29,3	70,7
7	Melakukan vaksinasi covid-19	8,5	12,2	53,7	25,6	0	1,2	53,7	45,1

Tidak terdapat perbedaan nilai sikap pada pretes antara sasaran di pedesaan dan perkotaan (Uji U Mann Whitney p 0,032), nilai rata-rata sikap di pedesaan dan perkotaan sama sebesar 23 (median). Terdapat perbedaan nilai sikap postes antara sasaran di pedesaan dan perkotaan (Uji U Mann Whitney p 0,017), nilai rata-rata sikap sasaran di perkotaan lebih tinggi dari di pedesaan. Nilai rata-rata sikap pada postes di perkotaan sebesar 27 (median) dan nilai rata-rata sikap pada postes sasaran di pedesaan sebesar 26 (median). Terdapat perbedaan signifikan nilai sikap sasaran keseluruhan (pedesaan dan perkotaan) antara pre dan postes (Uji Wicoxon p 0,000), sasaran yang nilainya naik sebanyak 53 orang, nilainya tetap sebanyak 26 orang dan nilainya turun hanya 3 orang. Terdapat perbedaan signifikan nilai sikap antara pretes dan postes pada sasaran di pedesaan maupun perkotaan (Uji Wicoxon p 0,000). Hasil uji beda pre-postes (Uji Wilcoxon) secara terinci menurut materi setiap pertanyaan/pernyataan tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3 : Hasil Uji Beda Pretes dan Postes Tiap Materi Penyuluhan Pencegahan Covid-19  
Sasaran Masyarakat Di Perdesaan dan Perkotaan – Februari 2021

No	Pertanyaan/Pernyataan	Turun	Naik	Tetap	Nilai p
1	Setiap orang bisa tertular covid-19	6	29	53	0,000
2	Memakai masker setiap keluar rumah	1	26	55	0,000
3	Mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin	1	31	50	0,000
4	Menjaga jarak dengan orang lain	4	26	52	0,000
5	Membatasi bepergian	1	32	49	0,000
6	Menjauhi kerumunan	3	31	48	0,000
7	Melakukan vaksinasi covid-19	0	31	51	0,000

Nilai perubahan sikap (selisih nilai pretes dan postes) keseluruhan (sasaran pedesaan dan perkotaan) berdistribusi tidak normal (Uji Kolmogorov Smirnov p 0,000), diperoleh nilai rata-rata perubahan sikap sebesar 2 (median) dengan nilai minimum-maksimum -2 dan 8.

Rata-rata nilai perubahan (selisih nilai pretes dan postes) pada sasaran di perdesaan berdistribusi tidak normal (Uji Shafiro Wilk p 0,000), diperoleh nilai rata-rata perubahan sikap sebesar 1 (median) dengan nilai minimum-maksimum -1 dan 7. Rata-rata nilai perubahan (selisih nilai pretes dan postes) pada sasaran di perkotaan berdistribusi tidak normal (Uji Shafiro Wilk p 0,002), diperoleh nilai rata-rata perubahan sikap sebesar 3,50 (median) dengan nilai minimum-maksimum -2 dan 8. Uji beda nilai perubahan sikap menurut jenis tempat tinggal sasaran (perdesaan dan perkotaan) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan (uji U Mann Whitney p 0,012). Hasil pengujian dapat ditafsirkan bahwa terjadi peningkatan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 (perilaku 5-M) setelah mengikuti penyuluhan pencegahan Covid-19 melalui video dalam *google form* yang dikirim melalui *WhatsApp*. Peningkatan sikap positif pada sasaran di perkotaan lebih tinggi daripada sasaran di perdesaan.

Analisis selanjutnya, dilakukan uji beda nilai perubahan sikap menurut karakteristik jenis kelamin dan tingkat pendidikan sasaran. Diperoleh hasil tidak ada perbedaan signifikan perubahan sikap menurut jenis kelamin (uji U Mann Whitney p 0,178) dan menurut tingkat pendidikan (uji Kruskal Wallis p 0,067). Dapat ditafsirkan bahwa perubahan sikap terhadap pencegahan Covid-19 yang terjadi setelah penyuluhan tidak berbeda signifikan pada sasaran pria dan wanita. Demikian pula tidak ada perbedaan signifikan perubahan sikap terhadap pencegahan Covid-19 yang terjadi setelah penyuluhan pada sasaran dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Kegiatan penyuluhan melalui video yang dikirim kepada sasaran dengan *WhatsApp* dapat digunakan pada pria maupun wanita serta pada sasaran dengan tingkat pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi. Walaupun demikian ada kelemahan metode ini yaitu tidak bisa menjangkau sasaran keluarga yang tidak memiliki gawai jenis *smartphone* yang bagi sebagian keluarga masih dirasakan mahal dan tidak bisa memilikinya. Dalam hal ini petugas kesehatan atau petugas pemerintahan perlu menggunakan cara lain untuk menjangkau sasaran yang tidak memiliki gawai tersebut. Ada metode lain yang bisa menjangkau sasaran secara luas yaitu yang dikenal wawar keliling (*public service announcement*). Metode ini ternyata cukup efektif dalam memunculkan reaksi positif dari masyarakat untuk mengetahui Covid-19 (Leksono et al. 2020).

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah keterbatasan media video dalam memunculkan perubahan pada sasaran. Video merupakan salah satu jenis media yang ketika disebarkan dapat menjangkau banyak sasaran, namun memiliki keterbatasan dalam mencapai perubahan keterampilan, sehingga video perlu diputar berulang-ulang. Walaupun demikian media video sebagai media yang dapat disebarluaskan melalui media sosial merupakan sumber informasi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Ayed, Ahmad, Faeda Eqta, Lubna Harazneh Imad, Imad Fashafsheh Sewar, Sewar Nazzal, Bian Talahmeh, Deena Hajar 2015). Bila menginginkan perubahan keterampilan maka isi (*content*) video perlu dibuat sedemikian rupa agar dapat menyentuh aspek sikap lebih mendalam misalnya dengan menghadirkan narasumber terkait masalah yang dibahas sehingga dapat mendorong perubahan sikap lebih positif sehingga kecenderungan untuk melakukan praktek lebih kuat. Selain itu bila menginginkan perubahan aspek keterampilan maka isi video perlu menyajikan langkah-langkah keterampilan yang diharapkan secara detil dalam format gerak lambat (*slow motion*). Contohnya bagaimana langkah-langkah memakai masker, membuka masker dan membuang masker sekali pakai serta mencuci masker kain dengan benar. Demikian pula

langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir bisa dibuat video dalam format gerak lambat.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada sasaran orang dewasa, pesan disusun dengan pertimbangan rasional dan memakai beberapa bukti ilmiah. Video ini belum diketahui apakah akan menimbulkan perubahan sikap juga bila diberikan kepada sasaran anak. Terkait perumusan pesan bagi anak maupun sasaran orang dewasa hendaknya tidak menimbulkan kecemasan terkait informasi Covid-19 (Shahbudin 2020). Pesan untuk anak tentu perlu dikemas dengan bahasa dan alur pikir yang sesuai dengan perkembangannya, pesan untuk anak usia PAUD akan berbeda dengan pesan untuk anak SD dan SMP. Kegiatan penyuluhan tentang Covid-19 kepada anak, bisa dilakukan secara daring melalui video (Schiariti 2020), (Wardhani et al. 2020); melalui penyuluhan langsung disertai praktek (Abil Rudi 2020), (Zukmadani, Karyadi, and Kasrina 2020); dan penyuluhan langsung dengan media poster (Lisni et al. 2021) serta dengan cara selalu mengingatkan untuk melakukan perilaku tertentu oleh orang tua (Safitri and Harun 2020).

Masyarakat banyak yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi ini, untuk bekerja dari rumah, berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh informasi. Masyarakat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk tetap melaksanakan kegiatan karena fasilitas dan fitur dari teknologi informasi dan komunikasi memiliki keunggulan dan kemudahan untuk dipergunakan oleh berbagai kalangan masyarakat (Komalasari 2020). Namun demikian, penggunaan online dalam pendidikan memiliki kesulitan serta kelemahan (Korkmaz and Toraman 2020). Pada masa pasca epidemi Covid-19 akan terjadi peningkatan penggunaan internet dalam berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan masyarakat (Mazzara, Zhdanov, and Bahrami 2020).

Fenomena lain dalam masa pandemi ternyata menumbuhkan fenomena sosial budaya baru gerakan budaya gotong-royong dari masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan masalah sebagai dampak Covid-19 misalnya dalam bidang ekonomi. Untuk menjaga keberlanjutan gerakan budaya gotongroyong ini dibentuk Tim Kecil Tanggap Bencana, bertugas melakukan monitoring, evaluasi dan tanggap cepat (Widisuseno Sri 2020). Pengalaman ini disampaikan kepada para mitra di lokasi pengabdian masyarakat, dengan harapan terjadi kesinambungan dalam pemberian informasi pencegahan Covid-19 serta berkembang kegiatan bernuansa kegotong royongan dalam menghadapi pandemi. Sebagai contoh, kegiatan saling bantu bila ada keluarga yang mesti melakukan isolasi mandiri, membantu transportasi ke unit pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas rawat inap bila diperlukan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Kasus baru Covid-19 masih terus bertambah, masyarakat masih banyak yang belum melakukan perilaku pencegahan 5-M dalam kesehariannya sehingga menjadi risiko terjadi penularan di masyarakat. Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan media video dikemas dalam google form, dikirim ke sasaran melalui WhatsApp dapat meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 pada sasaran orang dewasa di perkotaan maupun perdesaan. Penyuluhan seperti ini dapat diterapkan lebih luas pada sasaran pria maupun wanita serta pada masyarakat dengan tingkat pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi. Perubahan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 diharapkan mendorong praktek pencegahan 5-M sehingga menekan penularan Covid-19. Kegiatan penyuluhan diharapkan diteruskan oleh mitra secara berkesinambungan dengan

menggunakan berbagai cara serta jejaring komunikasi agar bisa menjangkau seluruh segmen masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

### Daftar Pustaka

- Abil Rudi. 2020. "Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(3): 241–48.
- Arifin, Zaenal. 2021. "Edukasi Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Ubung Lombok Tengah." *Jurnal Abdimas Madani* 3(1): 01–06.
- Ayed, Ahmad, Faeda Eqta, Lubna Harazneh Imad, Imad Fashafsheh Sewar, Sewar Nazzal, Bian Talahmeh, Deena Hajar, Rrawan Awawdeh. 2015. "Breast Self-Examination in Terms of Knowledge, Attitude, and Practice among Nursing Students of Arab American University/ Jenin." *Journal of Education and Practice* 6(32): 27–31. [www.iiste.org](http://www.iiste.org).
- Febriyanti, Eka, Des Suryani, and Ratih Yulistika Utami. 2020. "Edukasi Masalah Nutrisi Selama Pandemi Covid-19 Kepada Ikatan Remaja Masjid Al Rasyid (Ikrama) Bandar Khalifah Medan." *Jurnal Implementa Husada* 1(2): 107.
- Kemendes RI. 2020. "Pedoman Perubahan Perilaku." *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*: 1–60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020a. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *MenKes/413/2020* 2019: 207.
- . 2020b. 5 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid19)*.
- Komalasari, Rita. 2020. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7(1): 38–50.
- Korkmaz, Güneş, and Çetin Toraman. 2020. "Are We Ready for the Post-COVID-19 Educational Practice? An Investigation into What Educators Think as to Online Learning." *International Journal of Technology in Education and Science* 4(4): 293–309.
- Leksono, Tiara Putri et al. 2020. "Perceptions of a COVID-19 Education Public Service Announcement in Nunukan Regency, North Kalimantan: A Qualitative Study." *Journal of Community Empowerment for Health* 3(2): 85.
- Lisni, I et al. 2021. "Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung." *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 01(01): 32–46. <http://www.jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/121>.

- Maisonah, Maisonah. 2020. "Auto Whatsapp Sebagai Alternatif Layanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IAIN Curup." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4(2): 195.
- Mazzara, Manuel, Petr Zhdanov, and Mohammad Reza Bahrami. 2020. "Education after COVID-19." (December). <https://www.washingtonpost.com/news/answer-sheet/wp/2015/10/10/american-schools-are-modeled-after-factories-and-treat-students-like-widgets-right-wrong/>.
- Mo, Pingzheng et al. 2020. "Clinical Characteristics of Refractory COVID-19 Pneumonia In." *Oxford University Press for the Infectious Diseases Society of America. All rights reserved. For permissions, e-mail: journals.permissions@oup.com.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7184444/pdf/ciaa270.pdf>.
- Nugroho, Rudy, Universitas Mulawarman, Anton Rahmadi, and Universitas Mulawarman. 2020. "Edukasi Covid-19 Dan Pemberdayaan ( Rudy Agung Nugroho ) | 1 2020 Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ; e-ISSN : 2686-2964 Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada." (November).
- PPPKMI. 2020. *Modul (Power Point) Pencegahan Covid-19.*
- Purnamasari, Deti Mega. 2021. "No TitleUPDATE 26 Januari: Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia Capai 163.526." *Kompas.com.* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/26/16243391/update-26-januari-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia-capai-163526>.
- Ratna Purwaningrum, Alif Rizky Hafizhdillah, Akhmad Kheru, Dwi Robbiardy Eksa, Festy Ladyani Mustofa, Rakhmi Rafie. 2021. "Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Mematuhi Protokol Kesehatan." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2021] HAL 200-206 PENYULUHAN* 4(P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030): 200–206.
- Safitri, Hana Ika, and Harun Harun. 2020. "Membiasakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 385.
- Schiariti, Veronica. 2020. *How to Explain to Our Children and The General Public What COVID-19.* <https://youtu.be/24GFNmDpLA8> SHARE.
- Shahbudin, M S I. 2020. "Kepanikan Pengguna Media Sosial Terhadap Virus Covid 19." *PENDETA Journal of Malay Language, Education, and Literature* 11(January): 1–10. <http://ojs.upsi.edu.my/index.php/PENDETA/article/view/3579>.
- Tuti Surtimanah. 2021. *Laporan Praktek Belajar Lapangan STIKes Dharma Husada Bandung.*
- Wardhani, Dhiyan Krishna, Mi Retno Susilorini, Lintang Jata Angghita, and Amrizarois Ismail. 2020. "Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." *Jurnal Abdidas* 1(3): 131–36.

WHO. 2019. “Protect Yourself and Others from COVID-19.” *WHO*.  
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.

Widuseno Sri, Iriyanto; Sudarsih. 2020. “Edukasi Membangun Kesadaran Tanggap Darurat Bencana Covid 19 Sebagai Budaya Gotongroyong Warga Perumahan Ketileng Indah Sendang Mulyo - Semarang.” *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(Vol 4, No 1 (2020)): 32–36.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/31664>.

Zukmadani, Alif Yanuar, Bhakti Karyadi, and Kasrina. 2020. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 68–76.  
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/440>.

